

ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI SEPAKBOLA PPLP MALUKU

Andi Ihsan¹, Syahrudin² Minsin Tenine³

^{1,2}Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: andihsanleo@yahoo.com, syahrudin@unm.ac.id, minsintanine9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan prestasi sepakbola PPLP Maluku. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, informan dalam penelitian ini adalah Kabid Binpres Dispora Provinsi Maluku, Pengelola PPLP Maluku, Pelatih sepakbola PPLP Maluku, Atlet sepakbola PPLP Maluku, Orang tua, Akademisi Universitas Pattimura, Direktur Teknik Asprov PSSI Maluku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum maksimalnya sistem manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola PPLP Maluku dalam hal perencanaan pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola PPLP Maluku masih belum maksimal dilakukan oleh pihak Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Maluku. Hal ini disebabkan: 1) adanya faktor diantaranya pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia, 2) minimnya anggaran yang dikucurkan oleh Pemerintah Pusat, 3) minimnya sarana dan prasarana latihan yang berkualitas dan 4) minimnya kualitas pelatih dalam hal perencanaan program latihan fisik. Sedangkan akibat dari perencanaan yang belum maksimal berdampak pada pengorganisasian tidak maksimal akibatnya koordinasi dengan Asprov PSSI Maluku dalam merekomendasi pelatih tim sepakbola PPLP Maluku tidak tepat sasaran, tidak ada konfirmasi dengan Direktur Teknik dan Pengembangan PSSI Maluku. Namun dalam pengorganisasian di internal antara Dispora Maluku, pengelola PPLP Maluku, pelatih PPLP Maluku dan atlet serta orang tua atlet cukup baik. Proses perencanaan dan pengorganisasian yang belum maksimal menyebabkan proses pelaksanaan dalam pembinaan prestasi sepakbola PPLP Maluku juga tidak berjalan maksimal, serta dalam pengawasan atau evaluasi tidak dilakukan dengan baik oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Maluku. Beberapa hal yang tidak pernah berubah seperti tempat latihan yang jarang diperhatikan, minimnya peralatan latihan, target-target pada setiap kejuaraan tidak tercapai serta dalam promosi dan degradasi atlet tidak melalui proses evaluasi berdasarkan kaidah-kaidah ilmu kepelatihan olahraga.

Kata kunci: manajemen, pembinaan, prestasi, sepakbola, PPLP Maluku

Abstract

This study aims to find out how the management of achievement development in the PPLP Maluku football. The method used in this study is descriptive qualitative with case study research. The informants in this study were the Head of Binpres Dispora Maluku Province, Maluku PPLP Manager, Maluku PPLP Football Coach, Maluku PPLP Football Athlete, Parents, Pattimura University Academics, Asprov Technical Director Maluku PSSI. The results of the study showed that the management system for fostering achievement in the PPLP Maluku football sport in terms of planning for developing achievement in the PPLP Maluku football sport was still not maximally carried out by the Maluku Provincial Youth and Sports Service. This is due to: 1) the existence of factors including the Covid 19 pandemic that hit Indonesia, 2) the lack of budget disbursed by the Central Government, 3) the lack of quality training facilities and infrastructure and 4) the lack of quality trainers in terms of planning physical training programs. Whereas the result of planning that was not optimal had an impact on organization which was not optimal as a result, coordination with the ASprov PSSI Maluku in recommending the PPLP Maluku football team coach was not right on target, there was no confirmation with the Technical and Development Director of PSSI Maluku. However, the internal organization between the Maluku Dispora, Maluku PPLP managers, Maluku PPLP trainers and athletes and

parents of athletes is quite good and as a result of the planning and organizing process which has not been maximized in the implementation process in fostering PPLP Maluku football achievements it also does not run optimally, as well as in supervision or evaluation was not carried out properly by the Maluku Provincial Youth and Sports Office. Some things that never change, such as training grounds that are rarely paid attention to, lack of training equipment, targets for each championship are not achieved and the promotion and degradation of athletes do not go through an evaluation process based on the principles of sports coaching science.

Keywords: *management, coaching, achievement, football, PPLP maluku.*

PENDAHULUAN

Prinsip Pembangunan Nasional yang pada hakekatnya adalah Pembangunan Manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Membangun jiwa raga generasi muda Indonesia untuk mengharumkan Bangsa dan Negara mengharuskan daerah-daerah harus turut andil dalam hal tersebut. Senada dengan hal itu dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, 2022) pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, sosial dan budaya”. Maka untuk menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, olahraga mengambil peran yang sangat penting dalam menyiapkan generasi yang sehat secara fisik, sehat secara jiwa, dan sehat secara rohani.

Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berpengaruh terhadap perubahan pola pikir manusia serta perannya sangat krusial dalam pengembangan olahraga, mulai dari munculnya penelitian-penelitian terbaru dalam bidang olahraga turut andil dalam upaya menghidupkan semangat olahraga dalam kehidupan manusia modern saat ini. Tahun 2021 Pemerintah Indonesia lewat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2021 melahirkan Desain Besar Olahraga Nasional atau yang disingkat dengan DBON menggantikan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2017 tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional. Hal ini membuktikan adanya keseriusan Pemerintah Indonesia terhadap prestasi olahraga nasional di masa yang mendatang, mulai dari olahraga masyarakat, olahraga prestasi, olahraga pendidikan serta industri olahraga. Menurut setiawan 2019 dalam (Sudirman et al., 2022) bahwa sepakbola berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat, karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki, perempuan, orang dewasa hingga anak-anak.

Saat ini sepakbola menjadi magnet yang sangat kuat dalam memikat masyarakat untuk berpartisipasi untuk berolahraga, hal ini juga bisa dilihat dengan peningkatan prestasi sepakbola Indonesia yang sudah begitu membaik pasca di nahkodai oleh Shin Tae Yong asal Korea Selatan. Upaya untuk mendorong prestasi olahraga menuju Indonesia Emas 2045 tertuang dalam (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2021 Tentang Desain Besar Olahraga Nasional, 2021) pada pasal 2 ayat 1 mengatakan bahwa DBON bertujuan untuk meningkatkan budaya olahraga di masyarakat, meningkatkan kapasitas, sineritas dan produktivitas olahraga prestasi nasional dan memajukan perekonomian nasional berbasis olahraga. Selanjutnya pada pasal 4 ayat 3 menjelaskan bahwa DBON (Desain Besar Olahraga Nasional) di selenggarakan secara bertahap dalam 5 tahap untuk periode tahun 2021-2045 dengan rincian sebagai berikut: (1) tahap pertama tahun 2021-2024, (2) tahap kedua tahun 2025-2029, (3) tahap ketiga tahun 2030-2034, (4) tahap keempat tahun 2035-2039, (5) tahap kelima tahun 2040-2045. Kemudian tahapan ini dilaksanakan oleh pemerintah pusat, provinsi hingga ke kabupaten/kota dengan bersinergi bersama dengan organisasi olahraga, dunia usaha dan industri, masyarakat, perseorangan,

akademisi dan media. Dalam keputusan Dirjen Diknaspora Tahun 1984 dibentuklah sebuah pusat pembibitan olahraga pelajar yang bertalenta di setiap daerah atau provinsi di Indonesia yang sampai sekarang dikenal dengan nama PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar) wadah ini dibentuk sebagai tempat pembinaan prestasi yang diharapkan dengan berjalannya waktu dapat berkontribusi untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional di tingkat internasional.

Dalam Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) menuju Indonesia emas 2045 yang tertuang dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, 2022) Undang-Undang Keolahragaan Nomor 11 Tahun 2022 pasal 26 ayat 6 yang menjelaskan bahwa untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan olahraga, sekolah olahraga serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan.

Selain itu upaya pemerintah untuk meningkatkan prestasi sepakbola nasional dilakukan dengan mengeluarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional, 2019 tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional pada bagian kedua khusus kepada Menteri Pemuda dan Olahraga yang dimasukkan dalam Arah Kebijakan Rencana Strategi 2020-2024 Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga dengan strategi sebagai berikut:

- (a) Meningkatkan penyediaan infrastruktur sepakbola berupa stadion, lapangan latihan, lapangan sepakbola desa dengan skema KPBU dan kerjasama dengan K/L terkait;
- (b) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, berupa tenaga pelatih, tenaga sport science dan sport management berlisensi PSSI, AFC, dan FIFA;
- (c) Meningkatkan pengembangan bakat pesepakbola usia dini dengan perkuatan pust pelatihan dan latihan pelajar (PPLP), sekolah olahraga (SKO) dan klub sepakbola menjadi akademi bakat unggul;
- (d) Meningkatkan kualitas dan harmonisasi kompetisi sepakbola berjenjang sesuai dengan kelompok umur, klub, akademi;
- (e) Meningkatkan peran serta dunia usaha dalam pendanaan pembinaan, infrastruktur kompetensi secara sistematis dan teratur.

Pembinaan dan pelatihan atlet dilakukan untuk meningkatkan kemampuan secara fisik, kognisi, maupun emosi yang diberikan dalam rangka untuk meningkatkan prestasi atlet. Untuk itu perlu didukung oleh manajemen yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan terhadap proses pembinaan olahraga prestasi sepakbola di PPLP Maluku, selain itu perlu didukung juga dengan pelatih yang berkualitas, dengan memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh organisasi cabang olahraga, penyediaan sarana pendukung juga mempunyai kontribusi besar dimana fasilitas latihan harus menjadi prioritas utama, dukungan dana serta partisipasi pemerintah dan masyarakat.

Prestasi olahraga diperoleh melalui berbagai cara serta pendekatan semua aspek. Pembinaan prestasi olahraga memerlukan jangka waktu yang dengan berbagai tahap yang harus dilalui seperti pemasalahan, multilateral, spesifikasi, dan prestasi tinggi. Selain itu faktor-faktor luar juga turut mempengaruhi pembinaan prestasi olahraga, jika semua hal itu dikelola dengan baik dengan memperhatikan tahap-tahap diatas maka tujuan akhir dari pembinaan prestasi bisa dicapai dengan baik. Selain itu menurut (Hasyim & Saharullah, 2019) mengatakan bahwa faktor yang menentukan prestasi olahraga adalah faktor atlet (anatomi, psikologi, bakat dan kesehatan yang baik dari atlet) dan faktor pelatih (kemampuan pelatih dalam melatih atlet).

Dalam pembinaan prestasi di cabang olahraga sepakbol (Danurwindo, Putera Ganessa, Barry Sidik, 2017) lewat Kurikulum Filosofi Sepakbola Nasional Indonesia

merumuskan strategi tahapan latihan yang dibagi dalam 4 fase. Pada fase pertama disebut dengan fase kegembiraan, dengan kelompok umur 6-9 tahun. Fase kedua disebut fase pengembangan *skill* sepakbola, dengan kelompok umur 10-13 tahun. Fase ketiga disebut dengan fase pengembangan permainan sepakbola, dengan kelompok umur 14-17 tahun sedangkan fase terakhir disebut dengan fase penampilan, dengan kelompok umur 18 tahun keatas (senior).

Pembinaan sepakbola masuk dalam fase remaja menuju dewasa yang rata-rata usia atlet antara 14-17 tahun yang secara pemahaman mereka sudah mampu dalam mengontrol emosi. Pembinaan pada PPLP mengambil peran penting dalam pemantapan. Dimana PPLP berperan penting dalam mengantarkan atlet-atlet untuk menuju puncak prestasi. Namun pada kenyataan banyak atlet sepakbola PPLP Maluku yang tidak mampu meneruskan karir sepakbola di jenjang yang lebih tinggi. PPLP berperan untuk mengantarkan atlet untuk menuju prestasi puncak. (Moch. Asmawi et al., 2019). Provinsi Maluku memiliki PPLP dibawa pembinaan Dinas Pemuda Dan Olahraga dengan enam cabang olahraga yang menjadi prioritas, yaitu atletik, sepakbola, tinju, taekwondo, karate, dan dayung. Sejak bergabung dengan masuk dalam PPLP Maluku tahun 1991 hingga saat ini banyak sekali pemain-pemain sepak bola yang sukses meniti karir sepakbola di luar Maluku bahkan telah turut andil dalam Timnas Indonesia, antara lain : Ramdani Lestaluhu, Manahati Lestusen, Hasim Kipuw, Risky Pellu, Risaldi Hehanussa, Alfin Tuasalamony, Finky Pasamba, Fanky Pasamba, Saeful Lewenususa.

PPLP sebagai tempat dilaksanakan proses pembinaan prestasi. Sehingga dalam proses pembinaan, keberhasilan dapat ditentukan oleh banyak faktor diantaranya: program latihan, organisasi, sarana dan prasarana, dukungan dana serta yang paling penting adalah partisipasi pemerintah dan masyarakat. Proses pembinaan sepakbola di PPLP Maluku menjadi tempat untuk membina atlet-atlet sepakbola yang potensial dari provinsi Maluku yang nantinya bisa berkiprah di persepakbolaan Indonesia dengan bergabung dengan Tim Nasional Indonesia maupun klub-klub elit di liga Indonesia. Walaupun secara kualitas individu pemain-pemain sepakbola asal Maluku di unggulkan terkhususnya hasil binaan PPLP Maluku, namun pada faktanya kontribusi prestasi secara tim hasil dari pembinaan atlet sepakbola di PPLP Maluku juga tidak mampu meloloskan tim sepakbola Maluku pada kejuaraan multi event skala nasional seperti PON, bahkan dari sejak PON II sampai PON XX di Papua, tim sepak bola Maluku tidak pernah lolos dari fase Pra kualifikasi PON, bahkan dalam kejuaraan sepakbola antar PPLP prestasi yang bagus hanya ditorehkan dari tahun 2003 – 2011 yaitu selalu masuk semi final dan final sedangkan di tahun 2015 saat Provinsi Riau menjadi tuan rumah tim sepak bola PPLP Maluku berhasil menembus babak semi final dan memperoleh juara 3 dan selanjutnya tim sepak bola PPLP Maluku tidak lagi memperoleh hasil yang baik dalam kejuaraan sepak bola antar PPLP bahkan di tahun 2016 saat Maluku menjadi tuan rumah, tim sepak bola PPLP Maluku harus takluk di babak 8 besar oleh tim sepak bola PPLP Sulawesi Selatan dan selanjutnya tahun 2017-2018 tim sepak bola PPLP Maluku tidak meraih hasil apa-apa pada kejuaraan sepak bola antar PPLP.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Strauss dan Corbin dalam (Mia Kusumawati, 2015) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran. Penelitian ini dilaksanakan di PPLP Maluku (Kota Ambon). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola PPLP Maluku. Menurut Zuchri Abdussamad (2021) teknik pengumpulan data merupakan langkah

yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Kemudian (Sapto Haryoko et al., 2020) mengatakan bahwa ada tiga jenis teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian di triangulasi untuk menjadi sumber data. Indikator instrumen yang teliti antara lain:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Indikator Yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
1	Perencanaan	√	√	√	1. Kabid Binpres Dispora 2. Pengelola 3. Pelatih 4. Atlet
2	Pengorganisasian	√	√	√	Kabid Binpres Dispora Maluku Pengelol
3	Penggerakan	√	√	√	Pelatih Atlet Pengelola
4	Evaluasi	√	√	√	1. Akademisi 2. Orang tua atlet 3. Kabid Binpres Dispora Maluku 4. Pengelola PPLP Maluku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sehingga dapat di dekripsikan bahwa perencanaan perekrutan atlet sepakbola PPLP Maluku dilakukan dengan mengambil pemain–pemain sepakbola dari daerah yang berada di pulau Ambon seperti Tulehu, Jazirah Leihitu dan di Kota Ambon itu sendiri. Selain itu dibeberapa tahun terakhir Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Maluku melakukan perekrutan di daerah-daerah pulau Ambon seperti Kota Masohi, Pulau Banda, Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku Tenggara dan Kabupaten Seram Bagian Timur. Sedangkan untuk perekrutan pelatih, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Maluku melakukan koordinasi dengan Asosiasi Sepakbola Provinsi Maluku untuk mendapat pelatih. Namun Tahun 2023 seleksi pelatih dilaksanakan dengan terbuka melibatkan akademisi olahraga dari Universitas Pattimura Ambon.

Sedangkan dalam perencanaan program latihan pelatih yang melatih klub sepakbola PPLP Maluku tidak memahami cara merancang program latihan fisik bagi atlet sepak bola PPLP Maluku, pelatih sepakbola PPLP Maluku hanya mengandalkan pengamalan tanpa mengkombinasikan dengan IPTEK olahraga. Kemudian dalam perencanaan pemenuhan gizi atlet sepakbola PPLP Maluku peneliti mendapatkan hasil bahwa sebelum pandemi Covid 19 Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Maluku selalu berkoordinasi dengan ahli gizi dari Dinas Kesehatan Provinsi Maluku untuk memantau gizi atlet PPLP Maluku, namun setelah Covid 19 Dinas Pemuda dan Olahraga Maluku tidak lagi melibatkan ahli gizi dari Dinas Kesehatan Provinsi Maluku untuk memantau gizi atlet PPLP Maluku.

Untuk perencanaan anggaran PPLP Maluku peneliti mendapatkan informasi bahwa perencanaan anggaran yang besar terdapat pada makan dan minum atlet selama 1 tahun, namun besaran anggaran tidak diberitahukan kepada peneliti, namun peneliti berhasil mendapatkan jumlah anggaran makan dan minum atlet PPLP per satu tahun pada situs lelang Pemerintah Provinsi Maluku sebesar Rp. 3.629.256.000,00 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 1.609.007.400,00 (LPSE Provinsi Maluku, 2023). Sedangkan untuk peralatan latihan dan lain-lain peneliti tidak berhasil menggali informasi dari informan. Kemudian dalam perencanaan sarana dan prasarana, Dinas Pemuda dan Olahraga Maluku melakukan perencanaan 1 tahun sekali untuk membeli perlengkapan latihan para atlet, namun untuk tempat latihan belum di maksimalkan dengan baik dalam hal perawatan lapangan. Dan pada perencanaan pendidikan dan prestasi atlet sepakbola PPLP Maluku, hasil observasi di sekolah tempat atlet-atlet sepakbola PPLP Maluku menimba ilmu pengetahuan yaitu di SMA PGRI Ambon peneliti mendapatkan banyak keluhan dari guru-guru mata pelajaran yang mengeluh persoalan kedisiplinan atlet-atlet sepakbola PPLP Maluku sedangkan untuk prestasi sendiri sampai sekarang tidak ada prestasi yang baik dari atlet-atlet sepakbola PPLP Maluku.

2. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Peneliti mendeskripsikan bahwa koordinasi yang dilakukan antara pelatih dan pengelola PPLP Maluku (Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Maluku) berjalan dengan baik dalam beberapa hal saja, namun jika peralatan latihan bermasalah dan diperlukan peralatan yang baru itu membutuhkan proses koordinasi yang lama untuk mendapatkannya. Sedangkan koordinasi dengan induk cabang olahraga (Asosiasi Sepakbola Provinsi Maluku) mengalami masalah komunikasi mengenai siapa yang harus merekomendasi pelatih untuk melatih di PPLP Maluku. kemudian hubungan antara orang tua atlet sepakbola PPLP Maluku dan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Maluku sangat terjalin dengan baik namun ini berlaku hanya pada orang tua atlet sepakbola PPLP Maluku yang berdomisil di dalam Kota Ambon sedang untuk orang tua atlet yang berada di luar kota Ambon itu terkendala perihal jarak yang sangat jauh.

Untuk hubungan sosial dan kekeluargaan di asrama PPLP antara atlet sepakbola dan atlet cabang olahraga lain terjalin sangat baik, walaupun terkadang ada beberapa hal yang membuat atlet-atlet bertengkat tetapi dapat diselesaikan oleh pelatih dan pengelola PPLP Maluku dengan baik. Kemudian untuk penerapan kontrak kerja, peneliti mendapatkan informasi bahwa pelatih yang melatih di PPLP Maluku tidak menggunakan sistem kontrak namun diberikan surat keputusan tugas selama satu tahun, dan jika tidak ada peningkatan prestasi atlet maka pelatih tersebut akan diganti dengan pelatih lain.

3. Penggerakan/Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, peneliti mendeskripsikan bahwa pelatih sepakbola PPLP dalam penerapan latihan secara teknik tidak bisa dibantahkan lagi bahwa sangat baik, namun dalam penerapan latihan fisik pelatih PPLP Maluku masih belum baik hal ini dikarenakan pelatih yang di rekrut sebelumnya tidak memiliki kualifikasi atau tidak memiliki kemampuan dalam melatih fisik atlet. Sedangkan untuk proses latihan sepakbola di PPLP Maluku dibagi menjadi 2 sesi yaitu pagi jam 06.00 AM untuk atlet mempunyai jadwal sekolah siang dan sesi ke 2 yaitu sore 15.00 PM untuk atlet yang mempunyai jadwal sekolah pagi.

Kemudian dalam pemilihan atlet untuk menghadapi pertandingan menurut wawancara dengan kepala bidang pembinaan prestasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Maluku bahwa itu merupakan kewenangan pelatih dan pengelola PPLP Maluku tidak ikut campur dalam hal tersebut. Sedangkan pelatih sepakbola PPLP Maluku menyebutkan bahwa pemilihan atlet di dasari oleh kemampuan teknik dan fisik, serta disiplin atlet selama latihan.

Kemudian untuk keikutsertaan klub sepakbola PPLP Maluku dalam berbagai pertandingan hanya pada kejuaraan yang di selenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga RI itupun khusus untuk PPLP dan Sekolah Khusus Olahraga serta Pekan Olahraga Pelajar Nasional, sedangkan pada kejuaraan sepak bola daerah PPLP Maluku tidak terlibat langsung secara ful tim tetapi hanya beberapa pemain yang ikut itupun dipakai jasanya oleh klub-klub lokal yang ada di Maluku.

4. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi sehingga peneliti dapat mendeskripsikan bahwa pelatih selalu melakukan evaluasi di setiap proses latihan untuk memperbaiki teknik dan memotivasi para pemain sepakbola PPLP Maluku untuk lebih giat berlatih. Namun untuk melihat lebih jauh kedalam “bagaimana proses evaluasi tersebut?” peneliti tidak bisa, hal ini dikarenakan saat penelitian para atlet PPLP Maluku sementara dalam kondisi liburan.

Sedangkan untuk target disetiap pertandingan, terakhir pada kejuaraan Pra POPNAS 2022 di Palu klub sepakbola tidak berhasil lolos sampai tahap POPNAS 2023, dan untuk pertandingan lainya peneliti berhasil mendapat data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Prestasi Atlet PPLP Maluku

CABANG OLAHRAGA	TAHUN 2015			TAHUN 2016			TAHUN 2017			TAHUN 2018		
	EMAS	PERAK	PERUNGGU	EMAS	PERAK	PERUNGGU	EMAS	PERAK	PERUNGGU	EMAS	PERAK	PERUNGGU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
ATLETIK	1	3		3	3	2	3	2	2	2	2	3
TINJU	2	1	2	1	1	4	1	1	2	1		4
DAYUNG	5	4	2	1		3		2	1	2	1	
KARATE	2	2	1	1	1	1		1	2			
TAEKWONDO		1	1		1	2	1		1			
SEPAKBOLA			1									
JUMLAH	10	11	7	6	6	12	5	6	8	5	3	8

Sumber: (Dispora Maluku, 2020)

Berdasarkan tabel data prestasi atlet PPLP Maluku, maka dapat dilihat bawah prestasi sepakbola PPLP Maluku yang baik hanya pada tahun 2015 dengan berhasil meraih medali perunggu pada kejuaraan antar PPLP di Provinsi Riau dan seterusnya lagi, pada tahun 2016 sampai 2018 sepakbola PPLP Maluku tidak meraih hasil yang maksimal pada kejuaraan antara PPLP se Indonesia. Kemudian pengawasan terhadap keadaan asrama di PPLP Maluku, saat ini telah mengalami banyak perbaikan dari yang sebelumnya yang dimana Dinas Pemuda dan Olahraga Maluku telah merenovasi bebeapa gedung asrama atlet, namun yang masih mengalami kekurangan adalah jumlah kamar mandi yang menurut atlet sepakbola PPLP Maluku masih perlu ada penambahan sesuai dengan rasio jumlah atlet yang berada di asrama PPLP Maluku.

Sedangkan dalam pengawasan terhadap kondisi peralatan dan tempat latihan, peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk peralatan latihan kadang tidak sesuai dengan harapan dan keinginan dari pelatih dan atlet bahkan pada persiapan atlet sepakbola menuju Pra POPNAS 2022 di Palu, atlet dan pelatih harus patungan uang untuk membeli bola dan untuk tempat latihan sendiri pelatih dan atlet juga bergotong royong membersihkan lapangan untuk latihan persiapan Pra POPNAS di Palu.

Pembahasan

Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Maluku tidak berjalan maksimal terhadap proses pembinaan prestasi di PPLP Maluku khususnya cabang olahraga sepakbola. (Apta Mylsidayu & Febi Kurniawan, 2015) mengatakan bahwa dalam pembinaan prestasi harusnya dilakukan secara tercatat, terukur, terencana, dan sistematis. Salah satu manfaat perencanaan yang di kemukakan oleh (Lismadian, 2017) bahwa perencanaan mendorong dan memberikan prestasi

sebaik mungkin. Terpuruknya prestasi sepakbola PPLP Maluku, menandakan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Maluku tidak maksimal dalam mendorong prestasi sepakbola Maluku, untuk itu penting membangun kerjasama dengan pihak-pihak lain (Akademisi, PSSI, serta unsur-unsur yang berhubungan dengan pembinaan prestasi olahraga) untuk bagaimana merancang kembali program pembinaan yang ilmiah dengan perencanaan anggaran yang tepat sasaran serta dukungan fasilitas yang memadai untuk kemajuan prestasi sepakbola secara tim di PPLP Maluku.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Maluku belum maksimal dan perlu untuk ditingkatkan. Untuk menjawab tantangan prestasi sepakbola di PPLP Maluku, maka Dinas Pemuda dan Olahraga Maluku harus lebih meningkatkan koordinasi dengan lembaga-lembaga pendukung pembinaan prestasi (ASPROV PSSI Maluku) untuk bersama-sama dalam meningkatkan prestasi sepakbola di PPLP Maluku, hal ini juga dapat bagi kemajuan sepakbola Maluku kedepan. (Harsuki, 2012) mengatakan bahwa pengorganisasian menyebabkan timbulnya sebuah struktur organisasi yang dianggap sebagai kerangka yang merupakan pusat, sehingga manusia dapat menggabungkan usaha-usaha mereka dengan baik. Kemudian Hani Handoko dalam (Lismadian, 2017) menyebutkan bahwa salah satu langka pengorganisasian adalah pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota untuk menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Penting untuk di sadari bahwa pembinaan dan pengembangan sepakbola merupakan tanggung jawab dari PSSI selaku induk cabang olahraga profesional di Indonesia, namun pihak pemerintah harusnya memfasilitasi untuk sama-sama memajukan sepakbola, akan tetapi benturan kewenangan inilah yang harus di selesaikan dengan cara berkordinasi untuk bisa mencapai tujuan dari pembinaan prestasi olahraga sepakbola (Zulhidayat, 2018).

Akibat dari perencanaan dan pengorganisasian manajemen pembinaan prestasi sepakbola PPLP Maluku yang tidak maksimal sehingga berdampak pada pelaksanaan yang tidak maksimal juga. (Effendi, 2018) mengatakan bahwa penggerakan atau pelaksanaan merupakan wujud dari perencanaan menjadi realisasi melalui pengorganisasian, pengarah, dan dorongan motivasi agar anggota dapat melaksanakan kegiatan/pekerjaan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tugas dan tanggung jawab pelatih sepakbola PPLP Maluku sebagai pelaksana dilapangan berjalan dengan baik namun pada kenyataannya penerapan program latihan tidak diterapkan sesuai dengan kaidah ilmu kepelatihan dan akibat dari minimnya koordinasi dengan Asprov PSSI Maluku berdampak juga pada minim pengalaman pemain sepakbola PPLP Maluku secara tim dalam mengikuti kompetisi. Untuk meningkatkan motivasi atlet dalam menghadapi kompetisi yang lebih besar maka pelatih dan pengelola PPLP Maluku harus lebih banyak mendorong atlet untuk mengikuti kompetisi-kompetisi lokal. Tujuannya adalah meningkatkan penguasaan mental dan penguasaan teknik, dan taktik lebih lanjut (Nurajab, 2022). Selanjutnya menurut (Daga et al., 2022) bahwa tujuan dari kompetisi adalah (1) ajang untuk mengukur kemampuan tim baik dari segi teknik, taktik dan mentalitas ; (2) ajang meraih prestasi dan penghargaan; (3) ajang meningkatkan prestise tim.

Dalam proses pengawasan/evaluasi DISPORA Maluku harus jeli melihat kekurangan-kekurang yang terjadi dalam proses pembinaan prestasi sepakbola PPLP Maluku. Kekurang-kekurangan inilah yang harus ditinjau kembali untuk diperbaiki sebagaimana mestinya. Mulai dari pelatih, atlet, sarana dan prasana kemudian kerjasama dengan unsur-unsur pendukung pembinaan prestasi sepakbola, hal ini perlu ditingkatkan dan harus ketat dalam menjalankan. Menurut (M. Anang Firmansyah & Budi W. Mahardhika, 2018) bahwa tujuan dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Namun selama ini apa yang direncanakan oleh DISPORA Maluku dalam meningkatkan prestasi sepakbola di PPLP Maluku tidak

menjadi kenyataan. Sedangkan Kurniawan et al, 2016 dalam (Dahlan et al., 2020) mengatakan bahwa pencapaian prestasi membutuhkan proses yang panjang serta membutuhkan motivasi. Untuk itu perlu di atur dan dikelola dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melakukan proses analisis data dari proses penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola PPLP Maluku masih belum maksimal.
2. Pengorganisasian tidak maksimal akibatnya koordinasi dengan Asprov PSSI Maluku dalam hal merekomendasi pelatih untuk melatih tim sepakbola PPLP Maluku tidak tepat sasaran, tidak ada konfirmasi dengan Direktur Teknik dan Pengembangan PSSI Maluku. Namun dalam pengorganisasian diinternal antara Dispora Maluku, pengelola PPLP Maluku, pelatih PPLP Maluku dan atlet serta orang tua atlet itu cukup baik.
3. Pelaksanaan dalam pembinaan prestasi sepakbola PPLP Maluku tidak berjalan maksimal.
4. Pengawasan atau evaluasi dalam pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola PPLP Maluku tidak dilakukan dengan baik oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Maluku.

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dispora Maluku dan Pengelola
 - a. Diapora Maluku harus merubah sistem perekrutan atlet dan meningkatkan sistem perekrutan pelatih secara terbuka dengan melibatkan akademisi olahraga dan Asprov PSSI
 - b. Dispora Maluku harus merekrut pemain dari kabupaten/kota dengan menerapkan sistem seleksi berjenjang.
 - c. Kembali menggandeng Dinas Kesehatan Provinsi Maluku untuk mengatur pola gizi atlet PPLP Maluku
 - d. Keterbukaan persoalan anggaran pembinaan PPLP Maluku harus lebih ditingkatkan agar tetap sasaran dalam pemanfaatan.
 - e. Mengambil alih pengelolaan Stadion Mandala Remaja Karang Panjang Ambon dari bagian Aset Pemerintah Provinsi Maluku agar bisa di rawat dan dikelola dengan baik oleh Dispora Maluku.
2. Bagi pelatih sepakbola
 - a. Memperdalam ilmu kepelatihan olahraga, sehingga mampu merencanakan dan menyusun program latihan serta mengimplementasikannya dengan baik.
 - b. Meningkatkan komunikasi efektif dengan atlet layaknya orang tua serta sahabat.
3. Bagi atlet sepakbola
 - a. Lebih bersemangat dalam berlatih walaupun kondisi tempat latihan dan peralatan latihan tidak memadai.
 - b. Menjalin hubungan baik dengan pelatih, pengelola PPLP dan sesama atlet lainnya di asrama PPLP Maluku.
 - c. Menyeimbangkan antara prestasi pendidikan dan prestasi di olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Apta Mylsidayu, & Febi Kurniawan. (2015). *Ilmu Kepelatihan Dasar* (1st ed.). Alfabeta.
- Daga, C. O. D., Natal, Y. R., & Wani, B. (2022). Survei Pola Pembinaan Cabang Olahraga Sepakbola. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 2(1), 19–24.

- Dahlan, F., Hidayat, R., & Syahrudin, S. (2020). Pengaruh komponen fisik dan motivasi latihan terhadap keterampilan bermain sepakbola. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 126–139. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.32833>
- Danurwindo, Putera Ganesha, Barry Sidik, dan J. L. P. (2017). *Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia*. PSSI.
- Dispota Maluku. (2020). *Rancangan Strategis Tahun 2019-2024 Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Maluku*. Pemerintah Provinsi Maluku.
- Effendi, U. (2018). *Azaz Manajemen* (3 (ed.); 2nd ed.). Rajawali Press.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga* (1st ed.). PT.Rajagrafindo Persada.
- Hasyim, & Saharullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Kepelatihan* (1st ed.). Badan Penerbit UNM.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional, Pub. L. No. 3 (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/127665/inpres-no-3-tahun-2019>
- Lismadian. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Olahraga* (1st ed.). UNY Press.
- LPSE Provinsi Maluku. (2023). *Penyediaan Konsumsi Atlet PPLP Maluku*. Pemerintah Provinsi Maluku. https://lpse.malukuprov.go.id/eproc4/lelang?kategoriid=&tahun=&instansiid=K21&rekanan=&kontrak_status=&kontrak_tipe=
- M. Anang Firmansyah, & Budi W. Mahardhika. (2018). Pengantar Manajemen. In *Pengantar Manajemen* (1st ed.). PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA). <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>
- Mia Kusumawati. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Alfabeta.
- Moch. Asmawi, Refiater, U. H., Bahtra, R., Pahliewandar, R., Jufrianis, Ningrum, D. T. M., Aswan, A. M., Faiz Fouz, Hambali, S., Aryad, D., Bujang, Tetikay, R., Gunawan, G., Sutiswo, Woghe, O., Muslimin, Fikri, A., Haqiyah, A., Sitompu, S. R., ... Saputra, D. D. P. H. (2019). *MANAJEMEN OLAHRAGA Isu-Isu Kritis Dalam Manajemen Olahraga* (1st ed.). PT.RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Nurajab, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Atlet Dalam Meraih Prestasi di Kompetisi Liga 3 Analysis Of Athlete' Motivational Factors in Achieving Achievements in League 3 Competition. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(1), 45–54.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, Pemerintah (2022).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2021 Tentang Desain Besar Olahraga Nasional, Pub. L. No. 86 (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/177407/perpres-no-86-tahun-2021>
- Sapto Haryoko, Bahartiar, & Fajar Arwadi. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)* (1st ed.). Badan Penerbit UNM.
- Sudirman, S., Syahrudin, S., & Sahabuddin, S. (2022). Tingkat Keterampilan Gerak Dasar Sepakbola Pada Siswa Sma Negeri 2 Majene. *Jurnal Olahraga Kebugaran Dan Rehabilitasi (JOKER)*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.35706/joker.v2i1.6479>
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press.
- Zulhidayat, M. (2018). Kewenangan Dan Peran Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Komepetisi Sepak Bola Di Indonesia (the Authority and Role of Government in the Organizing of Football Competition in Indonesia). *Jurnal Hukum Replik*, 6(2), 222. <https://doi.org/10.31000/jhr.v6i2.1446>